

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Manusia dimuka bumi berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesamanya dengan menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan bermacam-macam sesuai dengan daerah masing-masing. Terdapat bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab dan banyak lagi.

Bahasa adalah sistem bunyi dan urutan bunyi vokal yang terstruktur yang digunakan, atau dapat digunakan, dan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh sekelompok manusia dan secara lengkap digunakan untuk mengungkapkan sesuatu, peristiwa, maupun hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia digunakan sebagai alat komunikasi. Dengan adanya bahasa, manusia menjadi makhluk sosial yang dapat saling memahami. Bahasa dikelompokkan menjadi dua, yaitu bahasa verbal dan non verbal. Bahasa verbal terdiri dari bahasa lisan dan tulisan. Bahasa nonverbal berkaitan dengan gerak, mimik ataupun bahasa tubuh yang lain.

Dalam berkomunikasi bahasa sebagai alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat untuk berkomunikasi, selain itu manusia dapat berkomunikasi dengan menggunakan lisan maupun tulisan yang bisa digunakan manusia mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide, pikiran dan gagasan kepada orang lain. Apa bila seseorang sudah mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi antara masyarakat berupa simbol keterampilan yang dimiliki

---

<sup>1</sup> Effendy, Moh. Hafid. Kasak-Kusuk Bahasa Indonesia. (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 78.

seseorang untuk menyatakan sesuatu yang dihasilkan dengan media lisan maupun tulisan yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Keterampilan berbahasa sangatlah penting untuk dikuasai oleh setiap orang dalam masyarakat setiap orang tidak akan lepas dari berkomunikasi, dan tidak dapat diungkiri bahwasanya keterampilan berbahasa ini bagian yang sangat terpenting untuk menentukan sukses tidaknya sebuah komunikasi seseorang dapat menggunakan pikiran, perasaan, gagasan yang dapat bisa menyampaikan sebuah fakta yang bisa diamati.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu: menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis. Pada setiap aspek-aspek tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat antara yang satu dengan yang lainnya. Berbicara mengenai salah satu yang merupakan keterampilan berbahasa adalah sesuatu kegiatan berbahasa berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangatlah penting untuk diperhatikan, karena melihat pada fakta yang ada seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain. Oleh karena itu sangatlah penting bagi masyarakat didalam kehidupan sehari-hari.

Dalam produksi ujarannya terdapat suatu proses yaitu psikologi yang terjadi pada diri manusia. Hal ini dapat dipaparkan dalam psikolinguistik. Psikolinguistik adalah salah satu studi yang membahas tentang mengenai penggunaan bahasa dan pemerolehan bahasa dalam manusia. Psikolinguistik dapat menuraikan proses-proses psikologi yang sedang berlangsung jika seseorang sedang memproduksi kalimat yang didengar pada saat sedang berkomunikasi, dan bagaimana suatu proses bahasa itu bisa diperoleh.

Saat memproduksi suatu ujaran terkadang sebagian orang melakukan

kekeliruan. Jadi dapat disebabkan adanya ketidak lancarannya atau kesulitan saat berbicara sehingga timbul kekeliruan dalam berbahasa. Kekeliruan ujaran (kilor lidah) apa yang dimaksud oleh pembicara tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada lawan bicara. Apa yang sudah terjadi dalam kekeliruan tersebut merupakan salah satu proses aktivitas mental dalam berbahasa yang sudah menjadi kebiasaan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Kekeliruan berbicara atau dalam psikolinguistik sering juga disebut dengan ucapan kilor lidah merupakan suatu fenomena dalam produksi ujaran dimana pembicara terkilor lidahnya sehingga kata yang dilontarkan terlalu cepat atau tergesa-gesa adanya rasa gugup dan hilangnya suatu konsentrasi akibat yang diucapkan menjadi kekeliruan ujaran kilor lidah atau *slip of the tongue* (tergelincirnya lidah).<sup>2</sup>

Kilor lidah adalah suatu fenomena dimana pembicara mengalami “terkilor” lidahnya sehingga kata yang diucapkan bukanlah kata yang dia maksudkan. dibedakan menjadi dua macam kilor lidah Pertama, kilor lidah yang muncul karena disebabkan oleh seleksi yang keliru, dan yang kedua terdapat kekeliruan asembeling.

Dalam psikolinguistik tujuan utama dalam menemukan suatu teori bahasa yang secara linguistik dapat diterima dan secara psikologi dapat menjelaskan suatu hakikat dari bahasa serta suatu proses dalam pemerolehan bahasa. Psikolinguistik sendiri berusaha untuk menerangkan perihal struktur yang sudah terdapat dalam suatu bahasa, bagaimana struktur tersebut dapat diperoleh, yaitu digunakan pada saat bertutur dan pada saat memahami kalimat yang sudah digunakan dalam

---

<sup>2</sup> Soenjono Dardjowidjojo, Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia (Jakarta:Yayasa Pustaka Obor Indonesi, 2003),147.

tuturan tersebut.<sup>3</sup> Pada hakikatnya dalam berkomunikasi akan terjadi sesuatu proses yang memproduksi dan memahami ujaran.

Media sosial, seseorang juga dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Salah satu media sosial yang cukup berperan dalam komunikasi yaitu youtube. Youtube bermula pada tahun 2005 yang merupakan titik awal dari lahirnya situs video upload youtube.com yang dalam hal ini didukung oleh tiga karyawan perusahaan *finance online PayPal* di Amerika Serikat. Mereka adalah Chad Hurkey, Teve Chen, And Jawed Karim. Namayoutube sendiri terinspirasi dari nama sebuah kedai pizza dan restoran Jepang di San Mateo, California.<sup>4</sup> Konten video pada youtube atau sering disebut dengan vlog merupakan satu video yang berisi mengenai opini, pengalaman, cerita atau kegiatan dalam keseharian. Video dalam konten youtube lebih kepada memberikan informasi baik yang bersifat umum maupun pribadi.

Membuat konten berbentuk video atau vlog merupakan bentuk dari mengekspresikan diri di dunia maya.<sup>5</sup> Zaman globalisasi di area teknologi pada masa ini, media youtube dijadikan sebagai salah satu alternatif media sosial. Youtube merupakan mediasosial yang paling banyak diakses oleh masyarakat indonesia. Selain itu, youtube merupakan media komunikasi yang sangat efektif di era globalisasi saat ini. Sebagai media berbagi, youtube memberi kebebasan kepada setiap orang untuk mengakses berbagai video.<sup>6</sup> Oleh karena itu konten

---

<sup>3</sup> Rohmani Nur Indah dan Abdurrahman Psikolinguistik, Konsep & Isu Umum (Malang:UIN-Malang Press, 2008),9

<sup>4</sup> Edy Chandra, "Youtube, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi."JurnalMuara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, Vol.1, No. 2, Oktober 201

<sup>5</sup> Eribka Ruthellia David, Mariam Sondakh dan Stefi Harilama. "Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan politik Universitas Sam Ratulangi," e-jurnal :Acta Diurna", Vol.VI,No,1, Tahun 2017

<sup>6</sup> Muchlas, dakwah muhammadiyah dalam masyarakat digital;peluang dan tangan, (yogyakarta: UAD Press, 2022)332.

fujianti Utami Putri video sangat viral di mediasosialtermasuk youtube.

Berkaitakan dengan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kilir lidah dalam video fujiyanti utami pada video youtube unggahan 2022 dengan mengidentifikasi dan mengklarifikasi bentuk seleksi dan asambeling yang menyebabkan kilir lidah dalam produksi ujaran. Dalam ujaran yang disampaikan Fujianti Utami Putri terdapat kilir lidah dalam produksi ujaran. Ujaran-ujaran yang disampaikan fuji terdapat kilir lidah yang sangat menarik untuk dikaji yang difokuskan pada bentuk seleksi dan asambeling di konten youtube Fujianti Utami Putri.

*Fuji : “Kalo temen-temen udah nonton no cut yang tadi subuh, eh tadi malem yang jam 12 aku uploadnya.”*

Dari contoh di atas, fuji mengalami kilir lidah pada kata *tadi malem* menjadi *tadi subuh*. Hal itu terjadi karena pada saat itu fuji sedang membuat *vlog* sendirian dengan cara berbicaranya yang terlalu cepat, sehingga secara spontan kata yang terucap yaitu *tadi subuh* yang menyebabkan kata tersebut tidak sesuai dengan yang dimaksudkan.

Dengan demikian, berdasarkan macam-macam kilir lidah dan permasalahan yang sering dialami oleh Fujianti Utami Putri. Dalam konten youtubanya, penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan menyimak produksi ujaran Fujianti Utami Putri pada beberapa video youtube unggahan 2022. Penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kilir Lidah Ujaran Fujianti Utami Putri Pada Video Youtube Unggahan Tahun 2022”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kilir lidah seleksi dan bentuk kilir lidah asambeling

yang terjadi dalam produksi ujaran konten-konten youtube Fujianti Utami Putri?

2. Bagaimana Faktor kilir lidah yang terjadi dalam produksi ujaran konten-konten youtube Fujianti Utami Putri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk kilir lidah seleksi dan asambeling yang terjadi dalam produksi ujaran konten-konten youtube Fujianti Utami Putri.
2. Mendeskripsikan faktor kilir lidah yang terjadi dalam produksi ujaran konten-konten youtube Fujianti Utami Putri.

### **D. Kegunaan Peneliti**

Kegunaan dari penelitian yang berjudul “Analisis Kilir Lidah Ujaran Fujianti Utami Putri Pada Video Youtube Unggahan Tahun 2022” yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah di bidang linguistik karena dengan mengkaji mengenai kilir lidah dapat memperbaiki cara berkomunikasi serta kebahasaan kita, dan juga dapat menambah wawasan pengetahuan kita.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya.

- a. Hasil Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura. Dapat

menjadi sumber data untuk kepentingan penelitian apa bila terdapat pokok pembahasan yang sama.

- b. Bagi Peneliti, dapat menjadi sebuah tambahan keilmuan serta dapat memperdalam pengetahuan dalam menyusun sebuah proposal atau skripsi dan karya ilmiah yang baik, khususnya dalam bidang ilmu kebahasaan.
- c. Bagi masyarakat luas dan pihak yang berkepentingan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu tambahan mengenai kilir lidah dalam konten youtube Fujianti Utami Putri. Selain itu, penelitian diharapkan dapat mengurangi terjadinya kilir lidah pada saat pembelajaran berbicara. Karena dalam penelitian dipaparkan mengenai faktor yang menyebabkan kekeliruan dalam berbicara, sehingga diharapkan hal tersebut bisa dihindari, dengan adanya pengetahuan tentang kilir lidah dan keterampilan berbicara.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman persepsi dari pembaca dan penulis maka perlu dijelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini. Sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dan pembaca. Adapun istilah-istilah yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Analisis merupakan suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Kilir lidah adalah suatu fenomena dalam produksi ujaran dimana seseorang pembicara tersebut mengalami “kilir lidah”. Sehingga apa yang diucapkan oleh pembicara tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan.
3. Produksi ujaran adalah proses dimana yang didalamnya menghasilkan sebuah

kalimat atau perkataan.

4. Konten kreator adalah seseorang dimana yang berperan penting dalam proses terciptanya sebuah konten atau karya dalam bentuk video.
5. Youtube adalah situs web dimana berbagai video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna bisa mengunggah, menonton, dan berbagai video.

Dari beberapa definisi istilah di atas peneliti bermaksud untuk menganalisis Kilir Lidah Ujaran Fujianti Utami Putri Pada Video Youtube Unggahan Tahun 2022.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Kajian terdahulu ini dapat menjadi sebuah acuan bagi peneliti untuk bisa mempermudah dan memperluas teori yang mau digunakan oleh peneliti. Dimana peneliti terdahulu ini bisa berfungsi sebagai menganalisis kerangka teoritik dan juga bisa disebut sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Banyak peneliti yang meneliti tentang fenomena kilirlidah yang bisa terjadi kepada siapa saja. Adapun penelitian yang membahas tentang bentuk kilir lidah yang banyak terjadi di berbagai kalangan.

Pertama, oleh Ali Manshur dan Fina Zaidatul I yang berjudul “Senyapan dan Kilir Lidah Penelitian dalam Acara Gelar Wicara Mata Najwa 2020 Sebagai Kajian Psikolinguistik”. Bahwa senyapan dan kilir lidah dalam acara gelar Wicara Mata Najwa 2020 diantaranya ada senyapan beris yang lebih domain terbanyak. Penutur hanya beberapa kali yang melakukan senyapan diam yang terletak dari berbagai tempat. Dimana ada batas jeda gramatikal, sebelum kata pertama dan pada batas konstituen lainnya. Wujud dari senyapan diantaranya [e], [apa], [a], [ab], [se..], dan [apa ya]. Sedangkan kilir lidah hanya dilakukan beberapa kali. Contohnya

kata [perantau] menjadi [pemudik]. Dengan begitu, dalam berbicara penutur lebih sering melakukan senyapan dari pada kilir lidah.<sup>7</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada objek kajiannya yaitu kilir lidah. Namun adajuga perbedaan dalam penelitian tersebut. Objek penelitian yang dibahas dalam penelitian tersebut tidak hanya kilir lidah tetapi juga senyapan. Selain itu perbedaanya jugaterlihatpada subjek penelitian, dimana dalam penelitian tersebut objek penelitiannya adalah Acara Gelar Wicara Mata Najwa 2020. Sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah konten kreatoryoutube Fujianti Utami Putri unggahan 2022.

Penelitian kedua, oleh Monita Mulyani, Indah Ika Ratnawati, dan Maryatin yang berjudul “Kilirlidah Produksi Ujaran Isyana Sarasvati Pada Video Kompilasi Youtube Tinjauan Psikolinguistik” dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian yang didapat yaitu 23 kata yang mengalami kekeliruan kilir lidah dalam produksi ujaran Isyana Sarasvati yakni 2 kata yang dialami kekeliruan semantik, 5 kata yang mengalami kekeliruan antisipasi, 2 kekeliruan perseverasi.<sup>8</sup> Penelitian Monita Mulyani beserta kawan-kawan diatas relevan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada subjek kajiannya yaitu video komplikasi pada media sosial youtube. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek kajiannya. Pada penelitian tersebut objek kajian yang dituju yaitu kilir lidah dalam produksi ujaran Isyana Sarasvati, sedangkan objek kajian dalam penelitian ini menfokuskan

---

<sup>7</sup> Ali Manshur dan Fina Zaidatul, “Senyapan dan Kilir Lidah dalam Acara Gelar Wicara Mata Najwa 2020 Sebagai Kajian Psikolinguistik,” *Jurnal PEBEROKA* 1. No. 01 (Januari, 2021): 40.

<sup>8</sup> Monita Mulyani, Indah Ika Ratnawati, dan Maryatin, “Kilir Lidah Produksi Ujaran Isyana Sarasvatipada Video Kompilasi Youtube Tinjauan Psikolinguistik,” *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan* 3, no. 2 (Desember, 2020): 125.

kilir lidah yang terjadi pada youtuber Fujianti Utami Putri.

Penelitian ketiga, oleh Vebbi Andra yang berjudul “Kilir Lidah Gangguan Bahasa Anak” menyimpulkan bahwa didalam kekeliruan yang kilir lidah (*Tongue Slips*) asembeling yang dialami oleh siswa kelas 1 SD Negri 89 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari kata yang diucapkan oleh siswa, diantaranya:

1. Pengucapan kata (ibuk) dimana seharusnya yang benar ialah diucapkan (ibu).
2. Pengucapan kata (elum) dimana seharusnya yang benar ialah diucapkan (belum).
3. Pengucapan kata (dak) dimana seharusnya yang benar ialah diucapkan (ndak).<sup>9</sup>

Penelitian Vebbi Andra di atas relevan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada objek kajiannya tentang kilir lidah. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian, yang mana dalam penelitian tersebut subjeknya adalah gangguan bahasa pada anak. Berbeda dengan subjek pada penelitian ini yaitu produksi ujaran konten kreator media sosial youtube di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini objek yang dikaji adalah kekeliruan (kilir lidah) yang terjadi pada percakapan Fujianti utami putri ataupun orang-orang yang ada dalam konten-konten video kanal youtube Fujianti utami putri. Penelitian ini memilih media sosial youtube yang menjadi subjek penelitiannya. Dengan berbagai konten video yang terdapat dalam kanal youtube Fujianti utami putri pada unggahan youtube 2022

---

<sup>9</sup> Vebbi Andra, “Kilir Lidah Gangguan Bahasa Anak,” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Ilam* 5, no. 1 (2018): 54.

dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

## **G. Kajian Teori**

Dalam kajian pustaka ini ada beberapa poin pembahasan diantaranya, yaitu:

1.) kajian teoritik tentang bahasa, 2.) kajian teoritik tentang psikolinguistik, 3.) kajian teoritik tentang ujaran, 4.) kajian teoritik tentang kilir lidah, 5.) kajian teoritik tentang media sosial, 6.) kajian teoritik tentang youtube, 7.) Faktor penyebab Kilir lidah dimana yang akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Kajian Teoritik Bahasa**

#### **a. Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan kebutuhan bagi manusia dimana semua makhluk sosial, manusia selalu berhubungan dan berkomunikasi dengan manusia lain. Bahasa juga merupakan media komunikasi dimana bisa digunakan manusia dalam mengungkapkan maksud, ide, pikiran, dan gagasan.

Bahasa adalah sistem bunyi yang digunakan oleh sekelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.<sup>10</sup> Bahasa juga digunakan oleh kelompok tertentu dimana berbeda yang digunakan oleh kelompok lain. Setiap bahasa juga mempunyai khas tersendiri, dan setiap bahasa memiliki satuan- satuan bahasa. Seperti kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Setiap bahasa tidak juga mempunyai bentuk, struktur, dan makna masing-masing.

Bahasa memiliki sistem lambang yaitu berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia serta memiliki makna yang sifatnya sistematis dan berulang-ulang. Sistematis mengandung arti bahwa bahasa dapat diuraikan atas satuan-satuan bunyi yang terdiri atas sub-sub sistem pembentuk seperti bunyi (*phonem*), perubahan bunyi dan leksikon (*morfem*), serta

---

<sup>10</sup> Hafid Effendy, Kasak-Kusuk bahasa Indonesia (Surabaya: Pena Salsanila, 2013), 82.

gramatikal (*syntax*).<sup>11</sup>

## 2. Kajian Teoritik Psikolinguistik

Secara etimologi kata psikolinguistik terbentuk dari dua kata yaitu *psikologi* dan *linguistik*. Dari kedua objek tersebut memiliki ilmu yang berbeda yang masing-masing dimana memiliki prosedur tersendiri. Dari objek materi tersebut keduanya membahas berbeda, dimana psikologi mengkaji perilaku dan proses bahasa, sedangkan linguistik mengkaji struktur dalam bahasa sehingga cara dan tujuannya berbeda, namun keduanya juga mengkaji bahasa sebagai objek formalnya.<sup>12</sup>

Tujuan utama dari psikolinguistik adalah untuk menjelaskan bagaimana struktur bahasa yang diperoleh, digunakan, serta juga memahami kalimat-kalimat yang digunakan pada saat bertutur. Psikolinguistik menguraikan proses-proses psikologi terhadap manusia, dimana ketika manusia berkomunikasi dan bagaimana manusia memperoleh bahasa.

## 3. Kajian Teoritik Produksi Ujaran

### a. Pengertian Produksi Ujaran

Dimana produksi ujaran merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan sebuah pikiran tersendiri melalui alat vokal bentuk ujaran (kata dan kalimat). Suherman berpendapat bahwasanya produksi ujaran adalah bagaimana manusia bisa merencanakan pengungkapan bahasa secara lisan maupun tulisan. Jadi produksi ujaran sebuah proses yang bisa menghasilkan produksi ujaran.

Saat mengungkapkan suatu kata atau kalimat juga memerlukan suatu perencanaan yang matang dan terperinci dari wawancara sampai

---

<sup>11</sup> Yendra, Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik) (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4

<sup>12</sup> Abdul Chaer, Psikolinguistik Kajian Teoritik (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 5.

pelaksanaan artikulasi. Dalam proses produksi ujaran tidak hanya memerlukan proses psikologis yang meramu unsur yang akan diucapkan dalam urutan yang wajar, tapi harus koordinasi dengan neurobiologi. Ujaran yang dilakukan oleh manusia banyak melibatkan organ tubuh yang melakukan banyak proses sebelum ujaran diucapkan.

Djardjowidjojo mengklasifikasikan proses dalam memproduksi ujaran menjadi empat tingkat:

- a. Tingkat pesan, dimana pesan yang akan disampaikan diproses.
- b. Tingkat fungsional, di mana bentuk leksikal dipilih kemudian diberi peran dan fungsi sintaksis.
- c. Tingkat posisional, di mana konstituen dibentuk dan afiksasi dilakukan.
- d. Tingkat fonologi, di mana struktur fonologi ujaran itu diwujudkan.<sup>13</sup>

Pada tingkat pesan, pembicara mengumpulkan nosi-nosi dari makna yang akan disampaikan. Pada tingkat fungsional, terdapat dua hal yang diproses. *Pertama*, memilih bentuk leksikal yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan dan informasi gramatikal untuk masing-masing bentuk leksikal. *Kedua*, memberikan fungsi pada kata yang sudah dipilih. Menyangkut hubungan sintaksis gramatikal atau fungsi gramatikal. Pada tingkat pemrosesan posisional, diurutkan bentuk leksikal untuk ujaran yang akan disampaikan. Hasil dari pemrosesan tingkat posisional “dikirim”

---

<sup>13</sup> Rika Kartika, Rita, dan Ratna Soraya, “Pengaruh Produksi Ujaran Terhadap Pemerolehan Bahasa pada Anak: Suatu Kajian Neuropsikolinguistik,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2020): 8.

pada tingkat fonologi yang kemudian akan diwujudkan dalam bentuk bunyi.<sup>14</sup>

#### **4. Kajian Teoritik Kilir Lidah**

##### **a. Pengertian Kilir Lidah**

Soenjono Dardjowidjojo berpendapat, Kilir lidah adalah suatu fenomena dalam produksi ujaran di mana pembicara “terklir” lidahnya sehingga kata-kata yang diproduksi bukanlah kata yang dimaksudkan. Kilir lidah merupakan kekeliruan yang disebabkan oleh cepatnya seseorang pada saat berbicara dalam memproduksi kata atau kalimat.

Kilir lidah dapat terjadi kepada pembicara dalam situasi apapun, keadaan resmi maupun tidak resmi.<sup>15</sup>

Fenomena kilir lidah terhadap produksi ujaran mengalami proses yang cukup rumit dan memiliki jenis tertentu dalam kekeliruannya. Hal ini dikarenakan setiap manusia memiliki suatu sistem penggunaan bahasa dan psikologi bahasa. Dalam berkomunikasi lisan tentunya terdapat kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa yang dilakukan oleh pembicara. Menurut Hastuti, frekuensi kesalahan lebih tinggi pada bahasa lisan daripada bahasa tertulis.<sup>16</sup>

##### **b. Bentuk-Bentuk Kilir Lidah**

Ada dua macam bentuk kilir lidah, yang pertama, kilir lidah yang

---

<sup>14</sup> Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003), 119.

<sup>15</sup> Dwi Utari dan Nur Aini Puspitasari, “Kesalahan Produksi Kalimat pada Lomba Debat Konstitusi Mahasiswa Tahun 2018,” *Jurnal Metamorfosa* 9, no. 2 (Juli, 2020): 157.

<sup>16</sup> Tri Mardani, “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Orasi Ketua BEM Universitas Indonesia dalam Acara Mata Najwa “Kartu Kuning Jokowi”,” *Philosophica* 3, no. 2 (Desember, 2020): 93.

terjadi karena disebabkan oleh seleksi yang keliru. Kedua, kilir lidah yang terjadi karena kekeliruan asambeling.

#### 1. Kekeliruan Seleksi

Kilir lidah yang disebabkan oleh seleksi yang keliru terbagi menjadi tiga jenis. Diantaranya sebagai berikut:

##### a. Seleksi Semantik Yang Keliru

Gangguan seleksi semantik yang keliru biasa dikenal dengan istilah “*Freudian slips*” meretrif kata yang tidak diinginkan. Kekeliruan tersebut bukan karena sifatnya yang disengaja. Akan tetapi mempunyai alasan tertentu. Terkadang seseorang menyimpan kata-kata berdasarkan kodratnya atau ungkapan lain mengenai ciri-ciri kata tersebut. Kekeliruan dalam segi semantik berwujud kata yang penuh dan utuh dari medan semantik yang sama.

*Fuji : “ ini mas eh ini mbak ( KETEMU MAMA PAPA. (Se, Sm, Kog, 4 menit : 30 detik))*

Dari contoh di atas yang terdapat pada salah satu konten video youtube Fujianti Utami Putri Pada Unggahan Youtube 2022 yang berjudul Ketemu Mama Papa yang di unggah pada tanggal 31 Januari 2022 dengan durasi 4 menit 30 detik. Menunjukkan bahwa, terjadi kekeliruan saat berbicara atau atakilir lidah yang dilakukan oleh Fuji, kekeliruan yang terjadi yaitu terdapat pada kalimat *ini mas*. Dimana kalimat yang diucapkan tersebut tidak sesuai denganyang dimaksudkan. Hal tersebut terbukti pada kalimat selanjutnya setelah Fuji menyadari kekeliruan tersebut, sehingga dia mengganti

kalimatnya menjai *eh ini mbak*. Kekeliruan yang dilakukan olehFuji tersebut termasuk dalam bentuk kilir lidah *seleksi semantikyang keliru*, karena kekeliruan yang terjadi yaitu dalam segi smantik berwujud kata penuh dan utuh dari medan semantik yang sama. Pada kata *mas* dan *mbak* merupakan kata yang mempunyai makna yang sama yaitu kata ganti orang.

b. Malapropisme

Istilah malapropisme berasal dari sebuah novel karangan Richard Sheridan, *The Rivals*, yang bernama Ny. Malaprop. Dalam kisah novel tersebut Ny. Malaprop digambarkan sebagai wanita yang berkelas tinggi dengan memakai kata-kata yang berlebihan. Akan tetapi, dalam konteks pemakaiannya banyak kekeliruan mekipun memang ada sedikit kemiripan. Kilir lidah tersebut dapat terjadi terhadap siapa saja.

*Thoriq : "Selamat Caur eh, selamat sahur."*(SURPRISE ULANG TAHUN AII.(Se, Ma, Den, 4 menit : 07 detik))

Dari contoh di atas yang terdapat pada salah satu konten video dalam kanal youtube Fujianti Utami Putri denan judul surprise ulang tahun Aii yang diunggah pada tanggal 4 April 2022 dengan durasi 4 menit 07 detik. Menunjukkan bahwa, terjadi kekeliruan pada saat berbicara atau kilir lidah yang dilakukan oleh Thoriq. Kekeliruan yang terjadi yaitu terdapat pada pengucapan kata *cahur*.Dimana kata yang diucapkan mengalami kekeliruan sehingga tidak sesuai dengan yang dimaksudkan. Hal itu terbuti pada kalimat selanjutnya setelah Thoriq menyadari kekeliruan tersebut, sehinggadia memperbaiki kalimatnya

menjadi *sahur*. Kekeliruan yang dilakukan oleh Thoriq tersebut termasuk dalam bentuk kilir lidah malapropisme, di mana dalam konteks pemakaiannya terdapat kekeliruan dengan memaknai kata-kata yang berlebihan. Pada kekeliruan yang diucapkan oleh Thoriq mempunyai kemiripan antara kata *cahur* dan *sahur*, penggunaan *c* sebagai pengganti huruf *s* mungkin terkesan lebih keren dan menarik. Namun hal tersebut malah menimbulkan kekeliruan.

### c. Campur Kata (blends)

Kilir lidah ini disebabkan oleh adanya campur kata (*blends*) yang terjadi kepada seseorang dalam keadaan tergesa-gesa sehingga mengambil suku kata atau sebagian suku dari kata pertama atau sebagian suku dari kata kedua yang kemudian kedua bentuk suku kata tersebut digabung menjadi satu. Fenomena ini jarang terjadi dalam bahasa Indonesia, karena pada umumnya dalam bahasa Indonesia mempunyai dua atau lebih suku kata. Sehingga dalam pencampurannya tidaklah mudah.<sup>17</sup>

*Fuji : “ Ampek komenan eh sampek komenan ( JEJE PENGHUNI STASIUN DUKUH ATAS, PERRNAH CABUT DARI RUMAH. (Se, CK, Den, 7menit : 09 detik))*

Dari contoh di atas yang terdapat pada salah satu konten video youtube Fujianti Utami Putri Pada Unggahan Youtube 2022 yang berjudul Jeje penghuni stasiun dukuh atas, pernah cabut dari rumah yang di unggah pada tanggal 1 Juli 2022 dengan durasi 7 menit 07 detik menunjukkan bahwa, terjadi kekeliruan pada saat berbicara atau kilir

---

<sup>17</sup> Soenjono Dardjowidjojo, Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003), 148.

lidah yang dilakukan oleh Fuji Kekeliruan yang terjadi yaitu terdapat pada kata *ampek*. Berdasarkan kalimat tersebut, maka kekeliruan yang dilakukan oleh Fuji termasuk dalam bentuk kilir lidah campur kata (*blends*). Dalam hal ini Fuji mengucapkan kata *ampek* Dimana Fuji mengambil suku kata /am/ dari kata *ampek* dan suku kata /sam/ dari kata *sampek* yang kemudian kata *sampek* menjadi *ampek*.

## 2. Kekeliruan Asambeling

Kekeliruan asambeling adalah bentuk kekeliruan yang terjadi ketika asam belingnya keliru, meskipun kata-kata yang dipilih sudah benar. Adapun kilir lidah asambeling terbagi menjadi tiga jenis. Diantaranya sebagai berikut:

### a. Transposisi

terjadi pada seseorang yang memindahkan kata atau bunyi dari satu posisi ke posisi lain. Maka dari itu kekeliruan itulah yang terjadi pada saat seseorang tertukar posisi kata atau bunyi tidak pada tempatnya. Didalam kekeliruan transposisi ini, kasus yang sangat viral adalah *spoonerism*. Kata ini berasal dari nama seseorang pendeta inggris, Willim Spooner, yang (mungkin dengan sengaja) banyak menukar tempat bunyi sehingga terbentuklah kalimat yang aneh dan lucu.

*Sule: Njan pernah nonton rambo nggak? rambo pernah nonton nggak?.*

IBT E25: PACARAN DEMI KONTEN? BLAK-BLAKAN THORIQ FUJI KE SULE DAN NJAN (As, Tran, Ref, 22 menit: 51 detik))

Dari contoh kutipan data (23) diatas yang terdapat pada salah satu konten video kanal youtube Fuji dengan Judul IBTE25:

Pacaran Demi Konten?!Blak-blakan Thoriq Fuji Ke Sule dan Njan pada tanggal 21 juni 2022 dengan durasi 22 menit 51 detik menunjukkan bahwa dalam acara tersebut yang terdiri dari fuji, toriq, Njan dan Sule sedang melakukan talk show yang didalamnya Sule tidak merasa mengalami terjadi kilir lidah Assambeling Transposisi karena hal itu dianggap sebuah lelucon saja. Dalam perkataan sule di video tersebut mengatakan */pernah nonton rambo/* yang kemudian menjadi */rambo pernah nonton/* merupakan perpindahan kalimat yang menjadi lucu atau unik sehingga disebut dengan kilir lidah assambeling transposisi. Makna dari kata tersebut merupakan makna referensial. Dimana makna referensial merupakan makna yang sudah langsung berhubungan dengan acuan yang sudah ditunjukkan dengan kata.

b. Antisipasi

Kekelirun ini terjadi pada Pembicara mengantisipasi akan munculnya suatu bunyi. Dimana keluarnya bunyi tersebut sebagai ganti dari bunyi yang seharusnya. Kekeliruan ini bisa terjadi karena seseorang khawatir dengan apa yang akan diucapkan sehingga mengalami kilir lidah yang mengakibatkan kesalahan dalam produksi suatu kalimat.

*Gilang : “dia bukan pramuniaga eh, pramugari”. (UNBOXING PESAWAT SULTAN. (As, An, Den, 7 menit : 45 detik))*

Dari contoh di atas yang terdapat pada salah satu konten video dalam kanal youtube Fuji dengan judul Unboxing pesawat sultan yang diunggah pada tanggal 30 Januari 2022 dengan durasi

7 menit 45 detik menunjukkan bahwa, terjadi kekeliruan pada saat berbicara atau kilir lidah yang dilakukan oleh Gilang. Kekeliruan yang terjadi yaitu ketika Gilang ingin mengucapkan kata *pramugari* namun yang terucap adalah kata *pramugara*. Dimana kata yang diucapkan tersebut mengalami kekeliruan sehingga tidak sesuai dengan yang dimaksudkan. Kekeliruan yang dilakukan oleh Gilang termasuk dalam bentuk kekeliruan kilir lidah antisipasi, yaitu kekeliruan dari pembicara yang mengantisipasi akan munculnya suatu bunyi, namun bunyi itu diucapkan sebagai ganti dari bunyi yang seharusnya. Pada kata *pramuniga* terjadi kekeliruan atau kilir lidah dalam pengucapan bunyi yaitu kesalahan penggunaan huruf /a/ di akhir kata, sehingga bunyi yang terucap yaitu /ga/, sedangkan kata yang dimaksudkan oleh Gilang yaitu kata *pramugari* dengan menggunakan huruf /i/ di akhir sehingga bunyi yang seharusnya terucap yaitu /ri/.

c. Preseverasi

Kekeliruan ini merupakan kebalikan dari kekeliruan antisipasi. Jika pada kekeliruan antisipasi terjadi di muka, berbeda pula dengan kekeliruan perseverasi terjadi pada kata yang di belakang.<sup>18</sup>

*Fuji : “ Tangan aku kayak bensok eh bengkok’’. (JEJE PENGHUNI STASIUN DUKUH ATAS, PERNAH CABUT DARI RUMAH.(As, Pre, Den 10 menit : 36 detik))*

---

<sup>18</sup> Soenjono Dardjowidjojo, Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003), 148.

Dari contoh di atas yang terdapat pada salah satu konten videoyoutube Fujianti Utami Putri Pada Unggahan Youtube 2022 yang berjudul Jeje penghuni stasiun dukuh atas, pernah cabut dari rumahyang di unggah pada tanggal 1 Juli 2022 dengan durasi 10 menit 36detik. menunjukkan bahwa, terjadi kekeliruan pada saat berbicara atau kilir lidah yang dilakukan oleh Fuji Kekeliruan yang terjadi yaitu ketika Fuji ingin mengucapkan kata *bengkok* namun yang terucap adalah kata *bensok*. Dimana kata yang diucapkan tersebut mengalami kekeliruan sehingga tidak sesuai dengan yang dimaksudkan. Kekeliruan yang terjadi pada Fuji termasuk dalam bentuk kekeliruan kilir lidah perseverasi, yaitu kekeliruan daripembicara yang biasanya terjadi di akhir kata, yang menyebabkan terjadinya perubahan bunyi dari kata yang sebenarnya. Pada akhirkata *bensok* terjadi kekeliruan atau kilir lidah dalam pengucapan bunyi /s/ pada suku kata terakhir sehingga bunyi yang terucap yaitu /sok/, sedangkan kata yang dimaksudkan oleh Fuji yaitu kata *bengkok* dengan pengucapan bunyi /g/ sehingga bunyi yang seharusnya terucap dengan benar yaitu /beng/.

## **5. Kajian Teoritik Media Sosial**

### **a. Pengertian Media Sosial**

Media sosial sudah tidak asing lagi bagi manusia dimana media sosialbisa memudahkan manusia untuk mengakses segala informasi melalui internet. Jadi dengan adanya internet muncul begitu banyak

media sosial.

Dimana media sosia adalah salah satu jaringan laman sosial media yang dapat memungkinkan bagi seseorang untuk bisa saling berkomunikasi atau berinteraksi dengan berbagai macam keperluan dan kebutuhan.

Media sosial adalah perangkat alat baru teknologi yang bisa memungkinkan untuk lebih efisien untuk pengguna. Kemudahan dalam media sosial ini sangat diminati oleh khalayak sebagai sarana untuk mendapatkan berbagai informasi.<sup>19</sup> Media sosial juga bisa digunakan agar jauh lebih mudah berpartisipasi, berbagi, menciptakan ini yang meliputi blog, jejaring sosial, wiki forum, dan dunia virtual.

Andreas Kaplan dan Michel Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun teknologi web 2.0 dan dasar ideologi serta yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.<sup>20</sup> Dalam hal ini media sosial dikonsumsi oleh banyak macam kalangan masyarakat seperti mahasiswa, peneliti, pelajar dan masyarakat umum.

## **b. Jenis-Jenis Media Sosial**

Majunya perkembangan teknologi saat ini berbanding lurus dengan perkembangan media sosial. Kalangan anak-anak atau remaja pada dasarnya merupakan makhluk sosial, media sosial yang

---

<sup>19</sup> Ira Mayasari, "Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik)," *Deiksis* 07, no. 02 (Mei, 2015): 129.

<sup>20</sup> Muhammad Yusi Kamhar dan Erma Lestari, "Pemanfaat Sosil Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi," *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (Juni, 2019): 2.

saat ini berkembang pesat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan keseharian manusia. Adapun jenis media sosial diantaranya Youtube, WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter.

#### 1) Media Youtube

Youtube pertama kali didirikan pada tahun 2005 sebagai sebuah proyek audiovisual untuk berbagi video amatir antara ketiga pendirinya, Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Youtube dapat diakses dalam 76 bahasa oleh penonton berusia 18-34 tahun di 88 negara. Setiap harinya, youtube dapat menjangkau 95% populasi internet dunia dan menghasilkan miliaran kali penayangan, serta dengan durasi tonton sebanyak ratusan juta jam. Masuknya youtube ke Indonesia pada tahun 2011 menjadikan Indonesia sebagai negara ke-46 di dunia yang resmi memiliki domain negaranya sendiri (youtube.co.id). Tujuan dari youtube adalah agar semua orang yang tidak memiliki pengalaman dan kemampuan dalam membagikan video di *web* dapat belajar membagikan videonya secara mudah melalui youtube. Youtube memberikan pelayanan dengan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang, seperti memudahkan untuk mengunggah maupun melihat video tanpa membutuhkan keahlian khusus, hanya membutuhkan *web browsers* (situs penjelajahan) sederhana dengan internet.

## 6. Faktor-Faktor Penyebab Kilir Lidah

Kilir lidah dapat terjadi kepada setiap penutur dalam keadaan

bagaimanapun. Kilir lidah dapat terjadi dalam keadaan atau situasi resmi maupun tidak resmi. Menurut pertama, kilir lidah dapat disebabkan oleh faktor-faktor psikologi, seperti pengaruh emosional, (1.) hilangnya konsentrasi, (2.) terburu-buru, (3.) grogi atau (4.) kekeliruan dan sebagainya. Berikut penjelasannya:

#### 1) Hilangnya konsentrasi

Ketika seseorang berada dalam keadaan tidak fokus maka produksi dalam otaknya untuk mengolah suatu kata yang ingin diucapkan bisa saja menjadi salah atau keliru. Hal ini disebabkan karena di dalam otak konsentrasinya telah terbagi untuk mengolah dan menghasilkan kata yang akan diucapkan.

*Thoriq : "Selamat Caur eh, selamat sahur." (SURPRISE ULANG TAHUN AII. (Se, Ma, Den, 4 menit : 07 detik))*

Dari contoh di atas Thoriq mengalami kekeliruan atau kilir lidah pada kata selamat caur, padahal kata yang dimaksudkan yaitu selamat sahur. Hal tersebut terjadi karena pada saat Thoriq berbicara, dia juga sedang memainkan hp. Sehingga konsentrasinya terbagi atau kurang fokus antara berbicara bersama keluarganya dengan hp tersebut, maka kata yang diucapkan menjadi keliru.

#### 2) Terburu-buru

Ketika seorang pembicara terburu-buru pada saat bertutur kata, maka hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kekeliruan atau kilir lidah. Seseorang yang berbicara dengan cepat memungkinkan suku kata yang dituturkan menjadi berantakan atau keliru. Sementara itu, otak membutuhkan waktu pada saat memproses sebuah kata untuk dituturkan. Jika pembicara melakukan dengan terburu-buru tanpa persiapan, maka otak akan mengalami gangguan dalam memproses

suatu kata untuk dituturkan.

*Fuji : “ Dari ini dari belens eh, dari tiktok shopnya.” ( MEYDEN BIKIN NGAKAK TERUS SAMPE MERAGAIN CARA JUALANNYA. (Se, Sm, Kog, 13 menit : 33 detik))*

Dari contoh di atas, Fuji mengalami kekeliruan atau kilir lidah pada kata *dari belens* . hal tersebut terjadi karena pada saat itu Fuji sedang ngomel kepada temannya Meyden cara berbicaranya yang terlalu cepat. Sehingga secara spontan Fuji keliru dalam mengucapkan kata yang dimaksudkan yaitu *dari tiktok shopnya*.

### 3) Grogi

Groggi, gugup, malu, atau takut menjadi penyebab terjadinya kilir lidah ketika seseorang merasa grogi, maka informasi tertentu yang sudah tersimpan di dalam otak akan hilang seketika atau biasa disebut blank. Hal inilah yang menjadi pemicu seorang pembicara mengalami kekeliruan saat bertutur kata.

*Gilang : “dia bukan pramuniaga eh, pramugari”. (UNBOXING PESAWAT SULTAN. (As, An, Den, 7 menit : 45 detik)).*

Pada data (24) di atas, Gilang mengalami kekeliruan pada kata pramuniaga. Hal tersebut terjadi karena Gilang merasa gerogi atau malu pada saat mengucapkan *pramugari*, dimana itu merupakan unboxing pesawat sultan pertama kali yang di lakukan oleh Gilang sehingga kata yang tersimpan didalam otak akan berantakan yang menyebabkan kekeliruan untuk mengolah kata yang dimaksudkan yaitu *pramugari* namun kemudian kata yangterucap berubah menjadi *pramuniaga*.

#### 4) Kekeliruan

Kilir lidah juga bisa terjadi karena ketidak sengaja (spontanitas), jadi penutur tidak menyadari bahwa yang diucapkan salah ketika tidak diingatkan.<sup>21</sup>

*Fuji : “ ini mas eh ini mbak ( KETEMU MAMA PAPA. (Se, Sm, Kog, 4 menit : 30 detik))*

Pada data (1) di atas Fuji mengalami kekeliruan atau kilir lidah yang dilakukan oleh Fuji, kekeliruan yang terjadi yaitu terdapat pada kalimat *ini mas*. Dimana kalimat yang diucapkan tersebut tidak sesuai dengan yang dimaksudkan. Hal tersebut terbukti pada kalimat selanjutnya setelah Fuji menyadari kekeliruan tersebut, sehingga dia mengganti kalimatnya menjadi *eh ini mbak*. Sehingga menimbulkan kata yang bukan diinginkan

---

<sup>21</sup> Ira Mayasari, “Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik),” *Deiksis* 07, no. 02 (Mei, 2015): 129.